

PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM

Lia Martha Ayunira
Universitas Islam Lampung, Indonesia
e-mail: liamartha.ayunira01@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus berlandaskan prinsip-prinsip tertentu agar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, baik prinsip umum maupun prinsip khusus dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip umum pengembangan kurikulum meliputi relevansi, fleksibilitas, efektivitas, kontinuitas, praktis, dan integritas. Sementara itu, prinsip khusus mencakup tujuan, isi, strategi pembelajaran, media, dan evaluasi. Implementasi prinsip-prinsip tersebut menjadi kunci dalam menghasilkan kurikulum yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

Kata kunci: kurikulum; pengembangan kurikulum; pendidikan agama Islam

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menentukan arah, proses, dan hasil pendidikan. Dalam perspektif modern, kurikulum tidak lagi dimaknai secara sempit sebagai kumpulan mata pelajaran, melainkan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Isop Syafei, 2025). Dengan demikian, kurikulum menjadi instrumen utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika perubahan sosial yang semakin kompleks, tuntutan terhadap sistem pendidikan juga mengalami perubahan yang signifikan. Kurikulum dituntut untuk adaptif, responsif, dan relevan dengan kebutuhan zaman, baik dalam konteks lokal, nasional, maupun global (Masykur, 2019). Perubahan tersebut menuntut adanya proses pengembangan kurikulum yang berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan masa depan, seperti perkembangan digitalisasi, globalisasi, serta kebutuhan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengembangan kurikulum tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Oleh karena itu,

kurikulum harus dirancang secara sistematis dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Khusus dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum memiliki karakteristik yang lebih kompleks karena tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Kurikulum PAI diharapkan mampu mengintegrasikan dimensi keilmuan dan spiritualitas sehingga menghasilkan peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus kepribadian yang berakhlak mulia.

Namun demikian, dalam praktiknya, pengembangan kurikulum seringkali menghadapi berbagai permasalahan, seperti ketidaksesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan masyarakat, kurangnya fleksibilitas dalam implementasi, serta lemahnya integrasi antar komponen kurikulum. (Hamdan, 2014) Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum tidak cukup hanya berorientasi pada perubahan struktural, tetapi juga memerlukan landasan prinsip yang kuat sebagai pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum menjadi landasan konseptual yang sangat penting dalam memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan benar-benar efektif, relevan, dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut mencakup prinsip umum, seperti relevansi, fleksibilitas, efektivitas, kontinuitas, praktis, dan integritas, serta prinsip khusus yang berkaitan dengan tujuan, isi, strategi pembelajaran, media, dan evaluasi. (Bradley Setiyadi, 2020) Penerapan prinsip-prinsip ini secara konsisten akan membantu para pengembang kurikulum dalam menghasilkan desain kurikulum yang komprehensif dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai prinsip-prinsip pengembangan kurikulum menjadi sangat penting untuk dilakukan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami konsep dasar pengembangan kurikulum, tetapi juga untuk memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, baik prinsip umum maupun prinsip khusus, serta implikasinya dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena kajian mengenai prinsip-prinsip pengembangan kurikulum lebih menekankan pada analisis konseptual dan teoritis daripada pengujian empiris di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku utama yang membahas teori kurikulum dan pengembangannya, seperti karya Sukmadinata, Masykur, dan Syafei. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, prosiding seminar, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mengorganisasikan berbagai literatur yang berkaitan dengan prinsip pengembangan kurikulum. Proses ini melibatkan kegiatan membaca kritis, pencatatan, serta pengelompokan data berdasarkan tema tertentu.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Tahapan analisis meliputi: (1) reduksi data, yaitu memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif; dan (3)

penarikan kesimpulan secara induktif berdasarkan pola-pola yang ditemukan (Sugiyono, 2019).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

C. Temuan dan Diskusi

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses sistematis dan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada penyusunan dokumen kurikulum, tetapi juga mencakup implementasi dan evaluasi dalam praktik pendidikan. Dalam perspektif teoritis, pengembangan kurikulum merupakan respon terhadap perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi yang terjadi di masyarakat (Sukmadinata, 2020). Oleh karena itu, kurikulum harus bersifat dinamis dan adaptif agar mampu menjawab tantangan zaman yang terus berkembang.

Secara konseptual, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum menjadi landasan utama dalam memastikan bahwa kurikulum yang disusun tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga operasional. Prinsip-prinsip tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam merancang struktur kurikulum, menentukan isi, memilih metode pembelajaran, serta merancang sistem evaluasi yang tepat. Tanpa adanya prinsip yang jelas, pengembangan kurikulum berpotensi kehilangan arah dan tidak mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

1. Analisis Prinsip Umum Pengembangan Kurikulum

Prinsip pertama yang menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum adalah relevansi. Relevansi memiliki makna bahwa kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Setiyadi, 2020). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, relevansi tidak hanya mencakup kebutuhan dunia kerja, tetapi juga kebutuhan spiritual dan moral peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI harus mampu menjembatani antara nilai-nilai keislaman dengan realitas kehidupan modern. Misalnya, pembelajaran akhlak tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dikontekstualisasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti etika digital, toleransi, dan tanggung jawab sosial.

Selanjutnya, prinsip fleksibilitas menunjukkan bahwa kurikulum harus memiliki keluwesan dalam implementasinya. Fleksibilitas memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik, lingkungan, serta sumber daya yang tersedia (Arifin, 2020). Dalam praktiknya, fleksibilitas ini sangat penting di Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan kondisi geografis. Kurikulum yang terlalu kaku akan sulit diterapkan secara efektif di berbagai daerah. Oleh karena itu, guru diberikan ruang untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan konteks lokal.

Prinsip berikutnya adalah efektivitas, yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas tidak hanya diukur dari hasil belajar peserta didik, tetapi juga dari proses pembelajaran yang berlangsung (Prasetyo & Hamami, 2020). Kurikulum yang efektif harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi. Dalam Pendidikan Agama Islam, efektivitas dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Prinsip kontinuitas menekankan pentingnya kesinambungan dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum harus disusun secara berjenjang dan sistematis agar materi pembelajaran saling berkaitan dan tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu (Sain, 2025). Kontinuitas ini penting untuk memastikan bahwa peserta didik

memperoleh pengalaman belajar yang progresif dan terstruktur. Dalam konteks PAI, kontinuitas dapat dilihat dari pengembangan materi yang dimulai dari konsep dasar hingga konsep yang lebih kompleks.

Prinsip praktis mengharuskan kurikulum dapat dilaksanakan secara realistis dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya (Suryadi, 2020). Kurikulum yang ideal secara teoritis tetapi sulit diterapkan di lapangan akan kehilangan relevansinya. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan aspek ketersediaan tenaga pendidik, sarana prasarana, serta kondisi peserta didik.

Prinsip terakhir dalam kategori umum adalah integritas. Prinsip ini menekankan bahwa kurikulum harus dikembangkan secara terpadu dan menyeluruh untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik (Nuraeni, 2025). Dalam Pendidikan Agama Islam, integritas memiliki makna bahwa pembelajaran harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Analisis Prinsip Khusus Pengembangan Kurikulum

Selain prinsip umum, terdapat prinsip khusus yang berkaitan langsung dengan komponen kurikulum. Prinsip pertama adalah tujuan kurikulum. Tujuan merupakan arah utama dalam pengembangan kurikulum dan menjadi dasar dalam menentukan isi, metode, dan evaluasi pembelajaran (Sukmadinata, 2020). Tujuan yang dirumuskan harus jelas, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat.

Prinsip kedua adalah isi kurikulum. Isi kurikulum harus mencerminkan nilai-nilai pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan, serta kebutuhan peserta didik (Haryanti, 2022). Dalam Pendidikan Agama Islam, isi kurikulum harus mengintegrasikan ajaran Islam dengan konteks kehidupan modern, sehingga peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran tersebut secara relevan.

Prinsip didaktik-metodik menekankan pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Hamdan, 2014). Pembelajaran yang efektif harus menggunakan pendekatan yang variatif, seperti diskusi, problem based learning, dan pembelajaran kontekstual. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Prinsip media dan sumber belajar berkaitan dengan penggunaan sarana pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan membuat pembelajaran lebih menarik (Prasetyo & Hamami, 2020). Dalam era digital, pemanfaatan teknologi menjadi sangat penting dalam mendukung pembelajaran.

Prinsip terakhir adalah evaluasi. Evaluasi merupakan bagian integral dari kurikulum yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (Nurussyifa, 2025). Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang baik harus bersifat objektif, sistematis, dan berkelanjutan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses yang kompleks dan memerlukan landasan prinsip yang kuat. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum agar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Prinsip umum seperti relevansi, fleksibilitas, efektivitas, kontinuitas, praktis, dan integritas memiliki peran penting dalam memastikan bahwa kurikulum mampu menjawab kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Sementara itu, prinsip khusus yang meliputi tujuan, isi, metode, media, dan evaluasi berperan dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum di lapangan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi sangat penting karena kurikulum tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI harus dilakukan secara integratif dengan memperhatikan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.

Selain itu, keberhasilan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh desainnya, tetapi juga oleh implementasi di lapangan. Guru sebagai pelaksana kurikulum memiliki peran strategis dalam menerjemahkan kurikulum menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan kurikulum.

E. Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi dalam proses penyusunan artikel ini, khususnya kepada dosen pengampu mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan akademik, wawasan keilmuan, serta motivasi yang sangat berarti, serta kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyediaan referensi, proses analisis, hingga penyempurnaan penulisan, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik meskipun masih terdapat keterbatasan yang memerlukan pengembangan lebih lanjut di masa yang akan datang.

F. Pernyataan kontribusi penulis

Penulis bertanggung jawab secara penuh terhadap seluruh proses penyusunan artikel ini, mulai dari perumusan ide dan konsep penelitian, pengumpulan serta analisis data melalui studi kepustakaan, penyusunan kerangka tulisan, pengembangan pembahasan, hingga penulisan dan revisi akhir naskah, sehingga seluruh isi artikel ini merupakan hasil kerja penulis sendiri tanpa adanya kontribusi signifikan dari pihak lain dalam aspek substansi ilmiah.

G. References

- Abdullah, M., Hasan, A. M., & Ahmad, J. (2022). *Uji validitas pengembangan perangkat pembelajaran terintegrasi model inkuiri terbimbing materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan*. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(2), 179–186. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v13i2.6346>
- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). *Perubahan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah aliyah negeri*. *Iqro Journal of Islamic Education*, 6(1), 33–60. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4017>
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). *Penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran kontekstual*. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>

- Aprillia, E., Nurhayati, C., & Pandiangan, A. P. B. (2022). *Perubahan kurikulum pada proses pembelajaran*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 402–407.
[<https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.78>](<https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.7>)
- Dewi, M. S., & Yoenanto, N. H. (2025). *Peluang dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Obsesi*, 9(6), 2625–2632.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7514>
- Fahrurrozi, M., Mohzana, M., & Murcahyanto, H. (2021). *Strategi pembelajaran dan kemampuan guru kelas*. *Journal of Education and Instruction*, 4(1), 197–205.
<https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2146>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). *Paradigma Kurikulum Merdeka bagi guru sekolah dasar*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
[<https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236243>](<https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>)
- Hidayati, K., Tamrin, A. G., & Cahyono, B. T. (2024). *Efektivitas penggunaan platform Merdeka Mengajar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 232–240.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5765>
- Jamilah. (2023). *Kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran*. *Jurnal Guru Kita*, 7(2), 451–460.
<https://doi.org/10.24114/jgk.v7i2.47396>
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). *Peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi*. *As-Sabiqun*, 5(6), 1677–1693.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>
- Mardiana, M., & Emmiyati. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(2), 121–127.
[<https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121127>](<https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>)
- Muhafid, E. A., & Retnawati, H. (2023). *Persiapan guru SD dalam menerapkan Kurikulum Merdeka*. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 6(2), 637–650.
[https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i2.2566](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i2.2566)
- Rini, A. P., Firmansyah, N. F., Widiastuti, N., et al. (2023). *Pendekatan terintegrasi dalam pengembangan kurikulum abad 21*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 2(2), 171–182.
<https://doi.org/10.55927/jiph.v2i2.3942>
- Mardliyyah, A., & Musthofa, T. (2020). *Pengembangan kurikulum bahasa Arab di sekolah Islam terpadu SMP Luqmanul Hakim Aceh*. *Al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 59-76.
- Nuraeni, et al. (2021). *Pembentukan karakter di masa pandemi melalui pendidikan agama Islam*. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 85-100.
- Rofik. (2015). *Nilai pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam kurikulum madrasah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 115-130.